

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan laporan keuangan telah mendapat perhatian media dinamika yang sering terjadi pada era globalisasi sekarang ini. Kecurangan laporan keuangan yang semakin meningkat dimana laporan keuangan yang disajikan tidak valid atau biasa disebut dengan *Accounting Fraud*. Kecurangan tersebut akan merugikan investor dan pemilik kepentingan lainnya. *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE 2020) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan adalah kesalahan pelaporan yang disengaja perusahaan dengan menghilangkan pengungkapan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dapat dialami oleh perusahaan yang mengalami krisis *financial* dan unsur – unsur kesengajaan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat merugikan pihak – pihak seperti, pemegang saham, pihak eksternal dan masyarakat. Kecurangan laporan keuangan identik dengan kejahatan kerah putih karena penipuan ini sering dilakukan oleh individu berpendidikan, dihormati dan memiliki posisi strategis dalam suatu perusahaan sehingga laporan keuangan sulit dideteksi (Koharudin & Januari 2021).

Sedangkan menurut Standar Audit No.240; Rahma & Suryani 2019) mengungkapkan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang mengandung kecurangan menyangkut kesalahan-kesalah

penyajian yang disengaja termasuk menghilangkan satu jumlah pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mempengaruhi para pengguna laporan keuangan.

Contoh Kasus terkait kecurangan laporan keuangan di Indonesia masih marak terjadi yang salah satunya melibatkan beberapa perusahaan. Atas survei *Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE 2020)* yang memiliki 185 kasus kecurangan. Fenomena kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi oleh perusahaan Indonesia yaitu PT. Garuda yang mencatatkan adanya kontrak antara PT. Garuda dengan PT. Hanson internasional 2016. Kesepakatan ini belum tertuang dalam surat kertas dan baru dalam kesepakatan lisan. PT. Garuda sudah mengakui pendapatan dan piutang di tahun 2018. Sehingga nilai piutang dan pendapatan PT. Garuda tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan standar akuntansi (PSAK) Retika Kartika Dewi (2019). Kasus tersebut dapat merugikan keberlangsungan perusahaan dalam mengatasi fraudulent financial reporting yang dijelaskan lebih detail oleh teori pentagon yang merupakan teori pengembangan dari teori sebelumnya yaitu teori triangle dan teori diamond. Fraud pentagon di populerkan oleh Crowe Howard pada tahun 2011. Teori pentagon ini sama dengan teori triangle hanya menambahkan kemampuan dan arogansi (Agustina & Pramono 2019).

Kasus kecurangan selanjutnya yang terjadi pada perusahaan properti, yaitu kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan properti yaitu PT Hanson. PT Hanson International Tbk mencuat sejak beberapa waktu

belakangan. Perusahaan properti ini dikait-kaitkan dengan skandal dua perusahaan BUMN asuransi antara lain PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asabri (Persero). Baik Jiwasraya maupun Asabri, menempatkan dana nasabahnya dengan nominal cukup besar di PT Hanson International Tbk. Selain penempatan lewat saham, investasi juga mengalir lewat pembelian Medium Term Note (MTN) atau surat berharga berjenis utang. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual penuh meski dalam LKT 2016 transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016.

Sejumlah studi telah meneliti berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan seperti tekanan, peluang hingga rasionalisasi (Rahma WR & Suryadi 2019; Fitriyah & Novita 2021; Jhang *et al.*, 2019; ; Rustiarin *et al.*, 2019; Ojilong & Omukaga 2019; Avortry & Akbanyo 2020 Nanang *et al.*, 2021; Dinnul *et al.*, 2021). Sedangkan kapabilitas diteliti oleh (Jhang *et al.*, 2019; Fitriyah & Novita 2021) Pada

penelitian yang di lakukan oleh Rahma & Suryani (2019); Fitriyah & Novita (2021); Tarjo *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa tidak tekanan eksternal memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tekanan eksternal merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ke tiga atau tekana dari pihak luar.(Sasonko & Wijyantika 2019) Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terjadi resiko keuangan. Sedangkan pada penelitian yang lainya masih banyak yang menemukan hasil bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Mappadang& Yuliansyah 2020 ; Kharudin &Januarti 2021; Nanang *et al*2021 ; Cahyani & Nuraina 2021).

Rasionalisasi merupakan tindakan yang menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan bukanlah kejahatan. Saat pelaku tidak dapat membenarkan kecurangan lapotan keuanga kecil kamungkinan pelaku tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan.(Shi, et al., 2017; Fitriyah & Novita 2021). Penelitian yang di lakukan oleh (Rahma & Suryani 2019; Suardikha &Putu 2019) mengemukakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap laporan keuangan. Temuan ini bertentangan dengan hasil yang di kemukakan oleh Fitriyah & Novita (2021); Kusmawati *et al* (2021); Dinnul *et al* (2021) bahwa rasionalisai tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya, Shelton (2014) menjelaskan bahwa kapabilitas adalah sifat individu yang melakukan kecurangan yang mendorong mereka untuk

mencari peluang melakukan kecurangan. Pendapat ini menegaskan bahwa selain factor lingkungan factor perilaku juga dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi laporan keuangan. Kapabilitas dapat mengakibatkan ancaman yang sangat parah karena pelaku dalam organisasi memiliki kekuasaan, kecerdasan dan memahami system sehingga pelaku melakukan kejahatan kerah putih. Pada penellitian yang di lakukan oleh Omukaga (2019) mengatakan bahwa kapabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut berbed dengan hasil penelitian yang di sampaikan oleh Dinnul *et al* (2021) bahwa kapabilitas tiadak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan diatas. Peneliti memilih untuk menguji pengaruh tekanan external, rasionalisasi dan kapabilitas terhadap laporan keuangan. Banyaknya penelitian yang dilakukan sebelumnya masih memiliki hasil yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi maka penguji tertarik untuk meneliti pengaruh tekanan ekstenal, rasionalisasi dan kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan (studi emperis pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021) dianggap penting karena pada penelitian-penelitian sebelumnya pengaruh tekanan eksternal, rasionalisasi dan kapabilitas masih terbatas. Pernyataan tersebut yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tekanan Eksternal, Rasionalisasi Dan Kapabilitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”**.

1.2 Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, dan Tujuan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kecurangan laporan keuangan adalah jenis kecurangan yang memiliki dampak yang sangat merugikan.
2. Banyaknya tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen untuk memenuhi kepentingan pribadi atas pemenuhan keinginan prinsipal dalam memenuhi target keuangan yang berupa laba.
3. Adanya tekanan bagi manajemen untuk membuat kondisi keuangan perusahaan terlihat baik-baik kinerjanya, yang mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah agar pembahasan tidak meluas dan spesifik. Penulis memilih masalah tekanan rasionalisasi dan kapabilitas sebagai variabel yang digunakan sebagai variabel yang diduga mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data laporan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

1.2.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Industri Manufaktur Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2021?
2. Apakah rasionalisasi mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Industri Manufaktur Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2021?
3. Apakah kapabilitas mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Industri Manufaktur Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

3. Pengaruh kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
4. Sifat industri terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
5. Pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat ,dari segi teoritis dan praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kecurangan laporan keuangan, faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan tersebut serta memperoleh penjelasan hasil fakta sesungguhnya dengan teori yang ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan referensi dalam penyaian utuk peneliti yang akan datang.
2. Sebagai sarana untuk pihak eksternal dalam rangka meminimalisir kecurangan dalam laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

